



Volume: 3 nomor 2 Pages 40 sd 45 tahun 2024  
 Jurnal Almutaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaitaboh.ac.id\)](http://almurtaja.iaitaboh.ac.id)



Almutaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
1 Desember 2024	7 Desember 2024	29 Desember 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/mrywzf57">https://doi.org/10.58518/mrywzf57</a>		

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

Akhmad Syah Roni Amanullah

Email: [syahroni@iaitaboh.ac.id](mailto:syahroni@iaitaboh.ac.id)

Liya Fadlillah

[liyafadlillah@iaitaboh.ac.id](mailto:liyafadlillah@iaitaboh.ac.id)

Yunita Awwaliyah

[yunitaawwaliyah@iaitaboh.ac.id](mailto:yunitaawwaliyah@iaitaboh.ac.id)

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal atau pra siklus perkembangan kemampuan berbahasa anak kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya mencapai persentase 7,7% Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 23,1%, siklus II mengalami peningkatan mencapai 53,9% dan pada siklus III kemampuan berbahasa anak kelompok A1 mengalami peningkatan mencapai 77%. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak.

Kata Kunci: Anak usia dini, kemampuan berbahasa, cerita bergambar.

### Abstract

*The purpose of this study was to improve language skills using picture story media.*

*The results showed that the initial conditions or pre-cycle of the development of children's language skills in the category of developing very well (BSB) only reached a percentage of 7.7% in the first cycle increased to 23.1%, cycle II increased to 53.9% and in cycle III the language skills of children in group A1 increased to 77%. The implications of this study indicate that picture story media can improve children's language skills in kindergarten.*

*Keywords: Early childhood, language skills, picture stories.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Zubaedah, 2016). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Karena hal itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Semua aspek perkembangan anak tidak dapat berdiri sendiri namun sertiap perkembangan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru).

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami bahasa. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1) memahami bahasa reseptif, (2) memahami bahasa ekspresif (3) keaksaraan (Stppa et al., 2022).

Anak-anak di TK MIFAHUL ULUM Dusun Bango, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, masih dijumpai anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak-anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya, anak-anak kesulitan menceritakannya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak-anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak-anak dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah menggunakan media cerita bergambar. Cerita bergambar adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa, gambar-gambar tersebut disusun secara urut membentuk sebuah cerita yang

runtut. Media cerita bergambar cocok untuk melatih kemampuan berbahasa serta ketrampilan ekspresi. Dengan mengamati gambar anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. penggunaan media cerita bergambar bertujuan menyajikan suatu, peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan tokoh, benda dan latar belakang.

Kronologis atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk memahami alur cerita yang disajikan, karena didalam gambar terdapat bentuk bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam memahami tokoh yang sedang diceritakan. Bercerita merupakan aktivitas yang menyenangkan, memberikan nasihat, dan bercerita dapat memuaskan imajinasi anak menurut (Subar Junanto,2020:82).<sup>1</sup> Media gambar memegang peranan penting dalam proses pemahaman isi cerita. Melalui gambar gambar yang ada didalam cerita tersebut anak anak akan antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan bahasa kelompok A TK MIFAHUL ULUM menggunakan media bergambar . Guna mendapatkan jawaban atas pernyataan diatas, maka masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana perkembangan bahasa kelompok A TK MIFAHUL ULUM menggunakan media bergambar?

Beberapa penelitian terkait perkembangan bahasa menggunakan media bergambar antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Nur Izzatun Nikmah (2017) IAIN Surakarta dengan judul "*Upaya meningkatkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang Tahun Peajaran 2016/2017*". Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam penyampaian Sirih kepada anak. Peneliti mengupayakan dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah menggunakan metode tersebut TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang dalam aspek perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 2,4, setelah melakukan metod tersebut rata-rata nilai menjadi meningkat. Pada siklus I yakni 2,85 dan mengalami peingkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 3,15.

Nevi ermita (2108) Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung dengan judul "*Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*". Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di kelas B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah di lakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42 orang anak dengan tingkat persentase 12%.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa):

1. Subjek penelitian yang melakukan tindakan  
Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru TK MIFAHUL ULUM Dusun Bango, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan
2. Subjek penelitian yang menerima tindakan  
Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelompok A TK MIFAHUL ULUM Dusun Bango, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan 1, dengan jumlah sebanyak 13 siswa, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Dalam penelitian ini Terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan setiap pertemuan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan pertama peneliti mengisi tabel penilaian pre test dan post test dengan cara melakukan observasi pada anak-anak. Dalam tahapan ini peneliti mendapatkan hasil data penilaian pra siklus artinya anak-anak TK masih belum diberikan treatment dan peneliti juga mendapatkan hasil penilaian setelah anak-anak diberi treatment berupa cerita bergambar. diperoleh data sebagaimana tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1

No	Keterangan	Pra siklus	Prosentase	Siklus I	Prosentase
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	1	7,7%	0	0%
2	MB	8	61.5%	4	30,8%
3	BSH	3	23.1%	6	46,1%
4	BSB	1	7.7%	3	23,1%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa secara umum siswa sudah dapat berkembang dengan baik pada saat mendapatkan treatment cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dimana terdapat 6 anak kategori BSH dan 3 anak kategori BSB hasil ini menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki pengaruh dalam

meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak dibandingkan sebelum mendapatkan treatment pada siklus I.

Namun dikarenakan perkembangan bahasa dalam siklus pertama belum mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melanjutkan pada siklus yang kedua dengan menggunakan media cerita bergambar dan penyampaian ditambah dengan gestur yang menarik. Perolehan data pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2

No	Keterangan	Siklus I	Prosentase	Siklus II	Prosentase
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	0	0%	0	0%
2	MB	4	30.8%	2	15.3%
3	BSH	6	46.1%	4	30.8%
4	BSB	3	23.1%	7	53.9%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Data pada tabel 1.2 diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media cerita bergambar pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan anak dari yang awalnya 3 anak menjadi 7 anak dengan persentase 23,1% meningkat menjadi 53,9%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) mencapai 75%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian lagi pada siklus III melalui penerapan cerita bergambar disertai dengan mimik yang menarik perhatian anak-anak dan interaktif. Pada siklus III diperoleh data sebagaimana tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3

No	Keterangan	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	0	0%	0	0%
2	MB	2	15.3%	1	7.7%
3	BSH	4	30.8%	2	15.3%
4	BSB	7	53.9%	10	77%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus III. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori berkembang sangat baik (BSH) dari 7 anak meningkat menjadi 10 anak atau dalam persentase 77 %. Penelitian menggunakan media cerita bergambar dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak meningkat mencapai 75%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus III peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar dapat dikatakan berhasil.

Dari data diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar pada kelompok A TK MIFAHUL ULUM dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar disetiap siklus. Siklus I kemampuan berbahasa anak kategori anak berkembang sangat baik (BSB) sebesar 23,1% lalu pada siklus II meningkat menjadi 53,9% dan pada akhirnya meningkat menjadi 77% pada siklus III. Persentase kemampuan berbahasa anak usia 4-5 TK MIFAHUL ULUM menggunakan media cerita bergambar sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 75%, oleh karena itu tidak atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok A TK MIFAHUL ULUM menggunakan media cerita bergambar meningkat. (Sufiati & Hasanah, 2021) Penggunaan media cerita bergambar untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penyajian cerita bergambar memfasilitasi: 1. Peningkatan kosakata. 2. Perbaikan struktur kalimat. 3. Pengembangan kemampuan mendengarkan dan memahami. 4. Stimulasi kreativitas dan imajinasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat kami simpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia 4-5 TK MIFAHUL ULUM menggunakan media cerita bergambar sudah meningkat sebanyak 77%, Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok A TK MIFAHUL ULUM menggunakan media cerita bergambar sudah berkembang dengan sanga baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Stppa, U., Anak, P., & Dini, U. (2022). *Usulan stppa pendidikan anak usia dini 5 - 6 tahun*. 2, 43-55.
- Sufiati, V., & Hasanah, N. (2021). Pengembangan sosial emosi melalui cerita untuk anak usia dini. *Jurnal CARE*, 8(2).
- Zubaedah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, December 2016*, 1-17.
- Andhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*, 5(1), 57-65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5678>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439-1444. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fitri, R., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2022). Neurokinestetik: Model Aktivitas Gerak pada Anak Usia Dini untuk Kesiapan Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7186-7203. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2106>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada PAUD. *Children Advisory Research*